

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kualitas kehidupan suatu bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Mengembangkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui berbagai Jalur Pendidikan. Jalur Pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Menurut UUD No.20 tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non-formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.<sup>1</sup> Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang. Dengan kata lain, pendidikan ini diselenggarakan secara resmi di sekolah. Jenjang pendidikan formal, terdiri atas : pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan perguruan tinggi.

Menurut M.Saleh Marzuki, pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dilakukan secara teratur dengan sadar dilakukan, tetapi tidak terlalu ketat mengikuti peraturan-peraturan yang tetap, seperti pada pendidikan formal di sekolah. Proses belajar terjadi secara terorganisasikan diluar sistem persekolahaan atau pendidikan formal, baik dilaksanakan terpisah maupun

---

<sup>1</sup> Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, *Jalur Pendidikan*, diakses melalui [http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU\\_no\\_20\\_th\\_2003.pdf](http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf) 19 November 2018 pukul 10:13 WIB

merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar yang dimaksudkan untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu pula.<sup>2</sup> Sedangkan Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Hasil pendidikan informal cenderung pada kecakapan hidup, berupa sikap moral, budi pekerti, agama, etika, sopan santun, kemampuan sosial, dan sejenisnya. Penyelenggara pendidikan informal, yakni keluarga dan lingkungan.

Dalam pendidikan formal seringkali terdapat masalah pembelajaran didalamnya. Mulai dari prestasi belajar siswa, motivasi belajar siswa, atau sampai pada perilaku siswa. Semua masalah yang ada itu adalah wajar terjadi. Misalnya pada motivasi belajar siswa smp pada mata pelajaran IPS yang kurang, biasanya disebabkan karena pembelajaran yang membosankan. Ketika mereka bersemangat untuk belajar, akan berpengaruh positif pada prestasi belajar mereka. Proses belajar mengajar akan berjalan efektif dan efisien bila didukung dengan tersedianya media yang menunjang. Penyediaan media serta metodologi pendidikan yang dinamis, kondusif serta dialogis sangat diperlukan bagi pengembangan potensi peserta didik secara optimal. Hal ini disebabkan karena potensi peserta didik akan lebih terangsang bila dibantu dengan sejumlah media atau sarana dan prasarana yang mendukung proses interaksi yang sedang dilaksanakan. Ketika materi IPS yang disampaikan tidak sepenuhnya dapat diterima oleh siswa, karena kurangnya menerapkan metode pembelajaran yang menarik, mereka pun mengalami

---

<sup>2</sup> M.Saleh Marzuki, *Pendidikan Nonformal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 136.

ketidapkahaman tentang apa yang dipelajari. Akibatnya siswa menjadi tidak semangat belajar.

Pendidikan non formal berfungsi sebagai penambah pada pendidikan formal apabila pengetahuan, keterampilan, yang diperoleh peserta didik pada satuan pendidikan formal dirasa belum memadai. Berbagai pendidikan non formal pun mencoba mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam belajar dengan mendirikan berbagai lembaga bimbingan belajar agar bisa membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar di sekolahnya. Dengan di adakan bimbingan belajar anak akan lebih mudah memecahkan masalah yang dihadapinya baik berupa kesulitan belajar dan atau pekerjaan rumah (PR).

Salah satu lembaga bimbingan belajar yang mampu mengatasi kesulitan belajar siswa adalah LCC (LP3I Course Center). Dalam hal ini, peneliti ingin meneliti di LCC cabang Rawamangun. LCC Rawamangun adalah cabang ke 8 dari 100-an cabang LCC yang tersebar di seluruh Indonesia, menjadi sebuah bagian dari grup pendidikan LP3I dan memiliki keyakinan yang kuat dalam berkontribusi untuk mencerdaskan anak bangsa. LCC Rawamangun yang berlokasi dekat Tip Top Rawamangun mulai berdiri April 2008 telah memiliki siswa lebih dari 2000 orang dan telah meluluskan ratusan siswa ke PTN favorit, belum lagi para profesional yang telah lulus melalui program kursus garansi bisa yang meliputi Ms office dan bahasa inggris. Didukung oleh litbang yang kompeten dan puluhan guru tetap dan berikat yang profesional berusaha menghasilkan para siswa yang cakap dari segi akademik, life skill dan mental. Belum lagi fasilitas suplemen seperti

outbound, dream school, training motivasi, dan Road show PTN menambah pengalaman para siswa. Kecakapan fasilitas belajar mulai dari wifi area, lab komputer, ruangan full ac, cctv, audio video hingga welcome snack menjadikan para siswa serasa belajar di rumah.<sup>3</sup>

Melihat masalah yang sering terjadi di dalam proses kegiatan belajar mengajar, yaitu kurangnya termotivasi para siswa smp dalam materi pelajaran IPS di sekolah. Lembaga bimbingan belajar LCC menerapkan berbagai macam metode pembelajaran agar siswa termotivasi untuk belajar dan mampu menyerap materi dengan baik. Lembaga bimbingan belajar LCC bersifat sosial, fleksibel dan kondisional yaitu tutor tidak terlalu menekankan kepada siswa untuk selalu belajar dan memperhatikan setiap kegiatan pembelajaran, akan tetapi para peserta didik diberi kebebasan belajar dalam arti santai, dan menyenangkan. Walaupun seperti itu, LCC tetap mengutamakan pada materi yang disampaikan agar bisa diterima dengan baik oleh siswa dengan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu, pentingnya metode pembelajaran yang bagus dan menarik agar para siswa dapat lebih memahami apa yang dipelajari, dimana ketika di sekolah kurangnya menerapkan metode pembelajaran yang menarik dan terkesan monoton.

Penelitian mengenai Strategi Pembelajaran Bimbingan Belajar sebelumnya sudah pernah dilakukan, seperti penelitian dari Agus Solehuddin, Bagus Kisworo(2018) yang berjudul “ *Strategi Pembelajaran Smart Solution*

---

<sup>3</sup> LCC Rawamangun, <http://www.lccrawamangun.com/index.php/tentangkami/profil> 23 Juli 2019 pukul 17:38

*dan Remedial Enrichment Consulting* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dengan studi deskriptif di Primagama Sampangan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana strategi bimbingan belajar Primagama untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan prosedur analisis data pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan pengambilan kesimpulan menggunakan model interaktif Miles-Huberman. Hasil penelitian menyimpulkan, bahwa 1) Strategi ini sangat berguna bagi peserta didik karena berbeda dengan yang ada di sekolah, peserta didik diajak pada suasana yang menyenangkan, serta kebiasaan berfikir kreatif dengan metode Smart Solution ini. 2) Hambatannya adalah peserta didik yang malas, pembelajaran yang tidak efektif, motivasi belajar yang kurang. 3) Faktor pendukungnya adalah diri sendiri harus semangat dan giat belajar untuk mencapai tujuan, serta orangtua dan keluarga selalu mendukung dalam kegiatannya.

Persamaan dengan penelitian ini adalah mengenai strategi pembelajaran bimbingan belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Perbedaan penelitian tersebut dilakukan di bimbingan belajar Primagama Sampangan, dan meneliti untuk motivasi belajar siswa secara keseluruhan sedangkan peneliti melakukan penelitian di bimbingan belajar LCC Rawamangun dan meneliti motivasi belajar siswa smp pada pelajaran IPS. Sehingga penelitian ini berbeda dengan yang lainnya dan penting bagi peneliti untuk meneliti fenomena tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul “Strategi Pembelajaran Bimbingan Belajar LCC dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Pada Pelajaran IPS” dengan mengambil studi deskriptif pada lembaga bimbingan belajar LCC Rawamangun, Jakarta Timur.

#### **B. Pembatasan Masalah Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diruakan di atas, peneliti membatasi masalah pada bagaimanakah strategi pembelajaran yang digunakan bimbingan belajar LCC dalam meningkatkan motivasi belajar siswa smp pada pelajaran IPS?

#### **C. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran bimbingan belajar LCC dalam meningkatkan motivasi belajar siswa smp pada pelajaran IPS?”

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis, yaitu :

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis-akademis penelitian ini diharapkan dapat menambah manfaat ilmiah di bidang pendidikan khususnya terkait motivasi belajar siswa smp pada mata pelajaran IPS dan untuk sebagai partisipasi peneliti dalam memberikan sumbangan kepada pembaca terkait strategi pembelajaran pada mata pelajaran IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa smp di bimbingan belajar LCC.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi penulis

Penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan penulis di bidang ilmiah dan untuk menerapkan teori yang sudah diperoleh dalam studi lapangan dan menambah pengalaman peneliti dalam observasi di lapangan.

### b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi masyarakat, khususnya dibidang pendidikan yaitu bimbingan belajar dan memberikan kesadaran pentingnya penggunaan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.